

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Banyaknya industri yang berkembang di Indonesia saat ini harus didukung oleh manajemen yang baik dan disiplin, agar mampu bertahan dalam persaingan dunia industri. Salah satunya yakni dengan melakukan penanganan persediaan. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena dalam persediaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar tersebut. Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dana dalam persediaan, akan menyebabkan biaya penyimpanan berlebihan, dan mungkin mempunyai "*opportunity cost*" (dana dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan). Selain itu jika persediaan di dalam gudang berlebihan, akan menyebabkan resiko kehilangan dan kerusakan barang semakin besar. Namun jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, dapat mengakibatkan biaya-biaya semakin bertambah yang disebabkan oleh kekurangan bahan baku.

Bahan baku (*raw materials*) merupakan prioritas utama dan sangat vital bagi suatu industri dalam proses produksinya. Hal ini menjadikan banyak perusahaan melakukan berbagai metode untuk mengelola persediaan bahan baku. Untuk melaksanakan pengadaan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi, perusahaan perlu mengadakan pembelian bahan baku. Prosedur dan cara pembelian bahan baku yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan akan sangat menunjang kegiatan produksi. Maka dari itu perusahaan harus menentukan

jumlah bahan baku yang optimal dengan maksud agar jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan minimum.

Produksi merupakan kegiatan inti dari perusahaan manufaktur. Dalam proses produksi maka perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Untuk menjalankan proses produksi maka perusahaan memerlukan bahan baku untuk diolah menjadi produk dengan nilai tambah dan kualitas terbaik. Agar produksi berjalan dengan tepat waktu, maka perusahaan harus dapat menyediakan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi. Tanpa adanya persediaan maka perusahaan dihadapkan pada resiko suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen yang diperlukan dalam waktu secepatnya. Yang berarti perusahaan akan kehilangan konsumen yang berakibat pula pada hilangnya keuntungan yang akan didapatkan. Masalah yang timbul pada persediaan bahan baku akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Memprediksi permintaan secara tepat sangatlah sulit dikarenakan perusahaan tidak dapat memprediksikan keinginan konsumennya, oleh sebab itu perusahaan harus merencanakan dengan matang dalam mengendalikan bahan baku agar tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Oleh sebab itu setiap perusahaan harus tepat dalam mengendalikan persediaan bahan baku agar selalu ada dan tidak mengalami kekosongan. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting, sebab persediaan bahan baku digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi pada waktu yang akan datang. Kebutuhan baku ini diperhitungkan atas dasar perkiraan yang mempengaruhi pola

pembelian bahan baku serta besarnya persediaan pengaman. Kegiatan pengendalian persediaan bahan baku mengatur tentang pelaksanaan pengadaan bahan baku yang diperlukan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan serta dengan biaya minimal, yang meliputi masalah pembelian bahan, menyimpan dan memelihara bahan, mengatur pengeluaran bahan saat bahan dibutuhkan dan juga mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimal.

Harapannya dengan pengendalian yang baik, maka tujuan perusahaan akan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Selain itu dengan adanya pengendalian yang baik akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksinya, karena semua kegiatan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu perencanaan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengendalian terhadap kegiatan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengadaan bahan baku sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi. Kemampuan perusahaan dalam pengadaan bahan baku yang baik juga harus diikuti dengan pengendalian bahan baku yang baik. Pengendalian bahan baku merupakan bagian dari pengendalian produksi.

CV. Langgeng Makmur Bersama merupakan usaha yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kayu lapis (*pollywood*). Selama ini CV. Langgeng Makmur Bersama dalam kebijaksanaan pengadaan dan pengendalian bahan baku sangat lemah dan belum menerapkan metode EOQ. Pembelian bahan baku hanya berdasarkan permintaan pasar atau order dari konsumen, akibatnya seringkali perusahaan mengalami kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku.

Terkadang perusahaan membeli bahan baku dalam jumlah yang relatif besar sehingga akan menyebabkan pemborosan pada biaya penyimpanan bahan baku.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik hendak menguji dan mengambil hal ini dalam penelitian berjudul “**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Sengon (Studi Kasus Pada CV. Langgeng Makmur Bersama Sumpersuko Lumajang)**”.

1.2 BATASAN MASALAH

Fokus bahasan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis pengendalian persediaan bahan baku kayu sengon selama tahun 2013 pada CV. Langgeng Makmur Bersama dengan berdasarkan data pembelian dan data pemakaian bahan baku kayu sengon selama tahun 2013.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Dalam suatu perusahaan, bahan baku adalah sumber utama jalannya produksi. Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan (Murtiningsih, 2004). Pengendalian bahan baku yang efisien menyangkut kuantitas pemesanan dan frekuensi pemesanan. Dalam sebuah perusahaan mempunyai tujuan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan jalan memaksimalkan pendapatan dan meminimumkan biaya. Namun, pengelolaan bahan baku yang tidak tepat sering sekali menjadi kendala perusahaan dalam meminimumkan

biaya. Seperti halnya pada CV. Langgeng Makmur Bersama yang menggunakan kayu sengon sebagai bahan baku. Perusahaan ini membeli bahan baku hampir setiap hari sehingga menjadi tidak ekonomis dan efisien. CV. Langgeng Makmur Bersama harus dapat mengendalikan persediaan bahan baku kayu sengon untuk mencapai keuntungan dengan meminimumkan biaya, terutama biaya bahan baku. Pengendalian bahan baku yang tidak efisien akan menyebabkan biaya persediaan bahan meningkat, keuntungan serta resiko terhadap kerusakan bahan juga semakin tinggi. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak dapat dipertahankan, sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi sehingga perusahaan akan mengalami kerugian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa jumlah bahan baku optimal yang harus disediakan oleh CV. Langgeng Makmur Bersama Sumpoko Lumajang?
2. Berapa total biaya persediaan bahan baku dengan metode EOQ?
3. Berapa jumlah persediaan minimum pada CV. Langgeng Makmur Bersama Sumpoko Lumajang?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang ada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis jumlah bahan baku optimal yang harus disediakan oleh CV. Langgeng Makmur Bersama Sumbersuko Lumajang.
2. Untuk menguji dan menganalisis total biaya persediaan bahan baku dengan metode EOQ?
3. Untuk menguji dan menganalisis jumlah persediaan minimum pada CV. Langgeng Makmur Bersama Sumbersuko Lumajang?

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan menerapkan secara nyata ilmu pengetahuan tentang permasalahan pengendalian persediaan bahan baku dan penerapan EOQ pada perusahaan secara baik dan benar di lapangan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 pada STIE Widya Gama Lumajang

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki pengadaan atau pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku yang layak serta menentukan metode yang efektif dalam pengadaan persediaan bahan baku yang optimal guna meminimalkan biaya persediaan.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan untuk pihak-pihak yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini.

d. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan, khususnya terhadap mata kuliah akuntansi manajemen dan biaya untuk menerapkan suatu metode dalam pengendalian persediaan bahan baku dalam rangka efisiensi.

